

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berjilbab merupakan suatu perintah agama yang wajib dilaksanakan muslimah pada umumnya. Perintah itu bukanlah tanpa sebab perempuan adalah makhluk yang penuh keunikan serta keistimewaan, maka sangatlah wajar jikalau islam mengatur mereka dalam hal berbusana dikarenakan hal ini untuk menjaga keistimewaan dan kehormatan tersebut agar tidak tercemar juga ternodai. Islam amat sangat menghargai dan menjaga perempuan. Hal ini dilakukan agar perempuan terhindar dari fitnah dan juga gangguan lawan jenis. Islam menjaga perempuan dengan konsep aurat. Dimana dengan pengertian serta pemahaman bahwa tubuh yang dianggap sebuah aib merupakan sesuatu yang tidak boleh diperlihatkan dan ditunjukkan disebut dengan aurat. Menutup aurat dilakukan dengan cara memakai kain panjang yang biasa disebut dengan jilbab.

Adapun dalil yang menjadi landasan wajibnya menutup aurat sebagaimana firman Alloh swt seperti:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ
ذَلِكَ أَذْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Wahai Nabi, katakanlah kepada istri-istri, anak-anak perempuan dan istri-istri orang Mukmin, ‘Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.’ Yang demikian itu supaya mereka mudah dikenali, oleh sebab itu mereka tidak diganggu. Dan

Allah adalah Maha pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS Al Ahzab : 59)

Seorang muslimah yang sudah masuk pada usia baliq diwajibkan menutup aurotnya di depan laki-laki baliq baik muslim maupun non muslim, aurot tersebut ialah selain kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan dan muka yang wajib dibasuh ketika wudhu.¹ Seorang muslimah diajarkan untuk menjadi seseorang yang sederhana bukan hanya dalam hal bersifat akan tetapi juga berbusana, berbicara, berjalan dan yang lainnya.

Busana tidak hanya menjadi penutup aurot saja akan tetapi juga menjadi identitas bagi pemakainya. Cara berpakaian serta bersikap dapat menunjukkan karakter dari si pemakai busana tersebut oleh karena itu setiap orang memiliki karakter dan cara berpakaian sendiri-sendiri. Busana dan jilbab bukan merupakan bagian dari ubudiyah melainkan termasuk dalam hal muamalah.

Untuk mengajarkan perintah syari'at dalam mengenakan jilbab sekarang ini banyak sekolah yang mewajibkan siswi-siswinya untuk mengenakan jilbab meskipun sekolah tersebut bukanlah sekolah yang berlatarbelakang sekolah keagamaan seperti, SMA dan SMP. Ini dikarenakan banyak kerusakan moral yang terjadi di kalangan peserta didik sehingga diharapkan dengan penggunaan jilbab tersebut dapat mengurangi kerusakan moral yang terjadi.

Selain itu pada zaman sekarang ini berjilbab menjadi *trend* yang sedang populer di kalangan masyarakat. Jilbab menjadi sesuatu yang

¹ Muhammad wahidi, *fikih perempuan* (jakarta: Nur Al-Huda, 2007), 3.

menarik untuk diikuti. Jilbab pada masa sekarang ini dipandang tidak hanya menjadi sebuah perintah agama dan syari'at melainkan sebuah *trend*. Namun ada juga yang hanya menganggap sebuah kewajiban dalam menjalankan peraturan sekolah. Oleh karena itu terkadang masih banyak siswi yang masih belum konsisten dalam mengenakan jilbabnya.

SMK Global Mandiri merupakan sebuah SMK yang terletak di jalan raya Kaliboto dekat dengan perbatasan kabupaten Kediri dan kabupaten nganjuk. SMK ini memiliki tiga kompetensi kejuruan yakni kejuruan farmasi, kejuruan multimedia dan kejuruan tehnik kendaraan ringan (TKR) dari ketiga kejuruan tersebut pastilah terdapat peserta dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda.

SMK Global Mandiri juga merupakan SMK yang berlatar belakang pondok pesantren, oleh karena itu sekolah ini termasuk sekolah yang mewajibkan siswinya untuk menggunakan jilbab akan tetapi karena pendidikannya berorientasi pada bidang umum khususnya. Dari latar belakang tersebut pastilah terdapat berbagai sudut pandang dalam pemakaian jilbab dikalangan siswi mulai dari cara penggunaannya, fungsinya dan implikasinya terhadap prilaku mereka di sekolah. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan judul”
PRESEPSI JILBAB DIKALANGAN SISWI DAN IMPLIKASINYA PADA PRILAKU (Studi Kasus Di Jurusan Farmasi SMK Global Mandiri Tarokan Kediri).

B. Rumusan Masalah

Dilandasi dari beberapa latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan beberapa pertanyaan untuk fokus penelitian ini, sebagai berikut :

1. Apa hal yang melatarbelakangi siswi SMK Global Mandiri jurusan Farmasi memakai jilbab?
2. Bagaimana persepsi siswi SMK Global Mandiri jurusan Farmasi tentang Jilbab?
3. Bagaimana implikasi pemakaian jilbab terhadap perilaku siswi di SMK Global Mandiri jurusan farmasi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hal yang melatarbelakangi siswi SMK Global Mandiri jurusan Farmasi memakai jilbab
2. Untuk mengetahui persepsi siswi SMK Global Mandiri jurusan Farmasi tentang Jilbab?
3. Untuk mengetahui implikasi pemakaian jilbab terhadap perilaku siswi di SMK Global Mandiri jurusan farmasi.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi penggunaan jilbab dan implikasi penggunaan jilbab terhadap perilaku siswi di SMK Global Mandiri jurusan farmasi. Kontribusi yang di hasilkan dari penelitian ini ada 2, yaitu kontribusi teoritis dan praktis :

1. Kontribusi teoritis

- a. Menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan tentang persepsi penggunaan jilbab dikalangan siswi dan implikasinya terhadap prilaku disekolah
- b. Mengembangkan pengetahuan peneliti tentang persepsi penggunaan jilbab dikalangan siswi dan implikasinya terhadap prilaku di sekolah

2. Kontribusi praktis

- a. Bagi siswi

Sebagai masukan bagi siswi SMK Global Mandiri jurusan farmasi khususnya untuk membangun persepsi yang benar tentang penggunaan jilbab yang sesuai syari'at.

- b. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti yang lain unuk dapat dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yag relevan dengan penelitian ini.

